

RINDU PADA TANAH AIR
DALAM PUISI “ILĀ UMMĪ” KARYA MAḤMŪD DARWĪSY
(Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M. Hum)



Disusun oleh:

MUHAMMAD DIAWAN MASRI

NIM: 19201012012

MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023 M / 1444 H



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1540/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Rindu Pada Tanah Air Dalam Puisi "Ila Ummi" Karya Mahmoud Darwish.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD DIAWAN MASRI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 19201012012
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e7176a93694



Penguji I
Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e71623149b0



Penguji II
Dr. Uki Sukiman, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e73e2e8639b



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e8115e98e12

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Diawan Masri

Nim : 19201012012

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Saya yang menyatakan:



Muhammad Diawan Masri

NIM. 19201012012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Diawan Masri

Nim : 19201012012

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Saya yang menyatakan:



Muhammad Diawan Masri

NIM. 19201012012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Tesis

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Di Yogyakarta

Assalamualaikum.wr.wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Muhammad Diawan Masri

NIM : 19201012012

Judul : Rindu Pada Tanah Air Dalam Puisi "Ilā Ummī" Karya Mahmūd

Darwīsy (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)

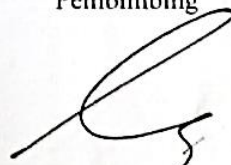
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Dengan ini kami harapkan agar tesis saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqusyahkan. Atas segala perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum.wr.wb

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Ridwan, M. Hum
NIP:197307101997031007

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Rindu Pada Tanah” dalam puisi “Ilā Ummī” karya Maḥmūd Darwīsy. Puisi “Ilā Ummī” merupakan salah satu bagian antologi puisi *‘Asyiq min Filasṭīn* yang menggambarkan kecintaan dan kerinduan penyair terhadap tanah airnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan struktur puisi “Ilā Ummī”, mengetahui pandangan dunia “Rindu Tanah Air” dalam puisi, dan menelusuri bagaimana latar sosial dan budaya masyarakat tempat tinggal pengarang. Tesis ini berusaha untuk mengungkap kelompok sosial mana yang menjadi genetik dalam penelitian ini. Objek material penelitian ini adalah puisi “Ilā Ummī” yang terdapat dalam buku antologi puisi *‘Asyiq min Filasṭīn*” dan objek formalnya adalah rindu pada tanah air. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dialektika.

Penelitian ini memukan beberapa struktur yang saling bertentangan seperti *‘āṭifah al-ḥuzn* berlawanan dengan *‘āṭifah al-farḥ*, *al-fikrah al-tafā’ul* berlawanan dengan *al-fikrah al-tasyā’um*, *kalam khobari* berlawanan dengan *kalam insya’i*, dan *khayāl* atau imajinasi di dalam puisi ini. Penelitian ini menemukan bahwa puisi “Ilā Ummī” mengekspresikan suasana hati yang sedang rindu terhadap ibu pertiwi yaitu Palestina yang sedang berada dalam penjajahan Israel, sebagai pandangan dunia puisi. Pandangan dunia ini merupakan aspirasi kelompok masyarakat diaspora yang berpindah-pindah ke berbagai negara. Dia merasakan kerinduan yang teramat sangat akan tanah airnya Palestina. Melalui puisi ini pengarang termasuk kedalam kelompok sosial diaspora Palestina dan mewakili aspirasi dan perasan kerinduan yang dirasakan oleh pengungsi atau kelompok sosial diaspora Palestina di berbagai negara lain. Setelah lama hidup di negara tempat mereka mengungsi, ternyata tidak semua pengungsi merasakan keamanan dan kenyamanan seperti yang mereka harapkan. Banyak dari mereka yang merindukan kampung halaman mereka yaitu Palestina

Kata Kunci: Rindu Tanah Air, Maḥmūd Darwīsy, Strukturalisme Genetik.

الملخص

هذه الرسالة تحت الموضوع "الشوق إلى الوطن" في قصيدة "إلى أمي" لمحمود درويش. قصيدة "إلى أمي" هي جزء من ديوان شعري "عاشق من فلسطين" التي تصف حب الشاعر وشوقه لوطنه.

الغرض من هذا البحث هو حل بنية قصيدة "إلى أمي" ومعرفة وجهة نظر العالم للشوق إلى أمي في القصيدة واستكشاف الخلفية الاجتماعية والثقافية للمجتمع الذي يعيش فيه المؤلف. تسعى هذه الرسالة إلى الكشف عن جماعة الاجتماعية الوراثة في هذا البحث. موضوع المادة في هذا البحث هو قصيدة "إلى أمي" الواردة في كتاب ديوان شعري "عاشق من فلسطين" وموضوعها الأصلي هو العشق إلى الوطن. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هو الطريق اللهجي.

وجد هذا البحث بعض البنية المتعارضة مثل "عاطفة الحزن" مقابل "عاطفة الفرح" و "فكرة التفاؤل" مقابل "الفكرة التشاؤم" و "الخيال" أو "التصوري" في هذه القصيدة. في هذا البحث قد توجد أن قصيدة "إلى أمي" تصف أو تعبر عن حال القلب الذي يتوق للوطن، أي فلسطين تحت الاحتلال الإسرائيلي باعتبارها نظرة عالمية للشعر. هذه النظرة إلى العالم هي طموحات مجموعة المجتمع التي تنتقل إلى بلدان مختلفة. وهم يشغرون الشوق القوي إلى وطنه وهو بلاد فلسطين.

الكلمات المفتاحية : الشوق إلى الوطن, محمود درويش, البنيوية التكوينية.

MOTTO

“Tidak Ada Ujian Yang Tidak Bisa Diselesaikan. Tidak Ada Kesulitan Yang
Melebihi Batas Kesanggupan”

لا يكلف الله نفسا إلا وسعها

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan batas
kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah : 286)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Segala Puji dan Syukur Pada Allah Sang Penguasa Semesta Alam dan Sholawat

beriring Salam buat Kekasih-Nya

Karya yang sederhana ini kupersembahkan untuk:

Ibu tercinta Elmaini dan Bapak Asriadi

Tanpa doa dan semangat dari mereka diriku tidak akan sampai pada titik ini

Adikku satu-satunya Alilatul Bariza yang kini mulai beranjak remaja

Istriku tercinta Leny Carlina, S. Pd. dan calon dedek bayi yang masih dalam
kandungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Juga kepada kedua mertuaku bapak Sukarman dan Ibu Liana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

a. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Keterangan</i>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša'	š	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	K dan h
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Tâ'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wāwu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

b. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

c. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila *ta' Marbūtah* di baca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' Marbūtah* hidup dengan *hâraḥat fathâḥ*, *kasraḥ* dan *dâmmah* ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

d. Vokal Pendek

ـَ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

e. Vokal Panjang

1	<i>fathah+alif</i> جاهلية	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah+ya' mati</i> تنسى	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah+ya' Mati</i> كريم	Ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah+wawu mati</i> فروض	Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūḍ</i>

f. Vokal Rangkap

1	<i>fathah+ya' mati</i> بينكم	Ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	<i>fathah+wawu mati</i> قول	Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

g. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (‘)

1	أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
2	لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

h. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila kata sandang *Alīf+Lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *al*.

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *Alīf+Lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>as-Syams</i>

i. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

j. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

	Ditulis	<i>Żawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

k. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.

- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين • وبه نستعين على أمور الدنيا والدين • أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له
وأشهد أن محمد عبده ورسوله • اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين •

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Tuhan Semesta alam yang tak pernah lekang memberikan segala bentuk kenikmatan untuk semua makhluk-Nya. Semoga kita termasuk golongan yang senantiasa diberikan ampunan, taufik dan hidayah-Nya. Puji Syukur kehadiran Allah SWT penyusun panjatkan atas segala rahmat, nikmat, taufik dan ‘inayah-Nya sehingga penyusun bisa menyelesaikan penulisan Tesis dengan Judul “Rindu Pada Tanah Air Dalam Puisi ‘Ilā Ummī’ Karya Maḥmūd Darwīsy” (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann) sebagai bagian dari tugas akhir dalam menempuh studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., dan segenap keluarga dan para sahabatnya yang tak pernah mengenal lelah memperjuangkan agama Islam sehingga manusia dapat mengetahui jalan yang benar dan jalan yang batil.

Dengan segenap kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil, tenaga dan pikiran sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik. Oleh karena itu

tak lupa penulis menghaturkan rasa ta'zim dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.Phil Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M. Ag. Selaku ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ridwan, M. Hum. Selaku Dosen pembimbing tesis yang telah sabar serta berkenan meluangkan waktu dan pikiran beliau dalam memberikan arahan, masukan, nasehat dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
5. Seluruh guru-guru penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang mana tentunya sudah sangat berjasa dalam membagi ilmu dan pengalamannya sehingga penulis bisa melanjutkan studi pada tahap ini.
6. Orang tua penulis, Ayahanda Asriadi, Ibunda Elmaini atas doa dan kasih sayang yang tiada batas, perjuangan, dukungan, dorongan baik lahir maupun bathin.
7. Istri penulis Leny Carlina, S. Pd. Yang telah bersabar serta selalu memberikan semangat dan dukungan yang luar biasaa, serta doa yang selalu dipanjatkan.
8. Adik penulis satu-satunya Alilatul Bariza yang juga menjadi salah satu motivasi dan penyemangat penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Keluarga besar penulis dan juga kedua mertua penulis atas doa, semangat dan dukungannya untuk penulis dalam menyelesaikan studi ini.
10. Sahabat, teman-teman dan orang-orang yang sudah menemani dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis tidak mampu membalas kebaikan dan jasa mereka satu persatu, mungkin hanya ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya serta doa yang tulus dari penulis untuk kebaikan mereka, semoga Allah senantiasa merahmati, memberkahi, meridhai, mencata dan membalas segala kebaikan mereka. Semoga

semua yang telah mereka berikan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

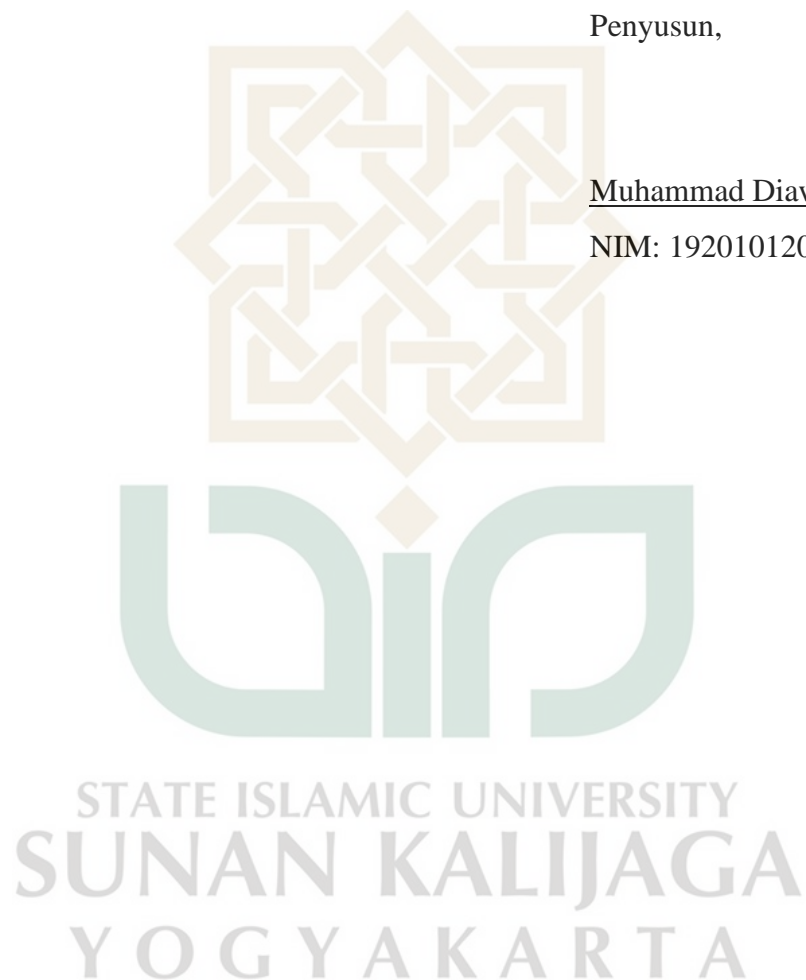
Akhir Kata semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan kepada seluruh yang membutuhkan. *Amin Ya Rabbal 'Aalamin.*

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Penyusun,

Muhammad Diawan Masri

NIM: 19201012012



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
المُلخَص.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11

E. Tinjauan Pustaka	12
F. Landasan Teori	17
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Penulisan	26
BAB II STRUKTUR INTERNAL DAN PANDANGAN DUNIA PUISI	
“ILĀ UMMĪ”	27
A. Struktur Puisi “Ilā Ummī” Karya Maḥmūd Darwīsy	34
B. Pandangan Dunia Rindu Pada Tanah Air dalam Puisi	42
1. Kelompok Fatah	42
2. Organisasi Pembebasan Palestina	42
3. Gerakan Hamas	43
4. Diaspora Palestina	45
BAB III KEHIDUPAN PENGARANG DAN LATAR SOSIAL	
MASYARAKAT PUISI “ILĀ UMMĪ”	53
A. Kehidupan Pengarang	54
B. Latar Sosial Masyarakat	59
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra muncul sebagai hasil inspirasi manusia dari daya imajinasi yang luar biasa. Imajinasi tersebut dituangkan dan diwujudkan dalam bentuk nyata berupa sebuah karya. Karya sastra tidak terbatas pada daya khayal atau imajinasi semata tetapi juga merupakan pencerminan dan pengaruh dari kehidupan nyata dari lingkungan penciptanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Faruk, karya sastra pada dasarnya adalah aktivitas strukturasi yang dimotivasi oleh adanya keinginan dari subjek karya sastra untuk membangun keseimbangan dalam hubungan antara dirinya dan lingkungan di sekitarnya.¹ Artinya, sebuah karya sastra ditulis dan dihasilkan oleh penulis sebagai anggota masyarakat di lingkungannya.

Sastra dan manusia sangat erat kaitannya. Begitu juga antara sastra dan permasalahan hidup manusia karena pada dasarnya keberadaan karya sastra seringkali bermula dari permasalahan dan persoalan yang ada di dalam lingkungan kehidupan manusia. Dengan imajinasi dan ide kreatifnya, seorang pengarang mencoba mengamati dan mengolah materi yang bersumber dari masalah dan fenomena kehidupan yang ditemuinya dalam lingkungan tempat tinggalnya untuk kemudian menuangkannya dalam karya sastra.

¹ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 57.

Sebagai cerminan dari realitas, karya sastra merupakan cara kreatif dalam menyampaikan pesan dan ideologi. Ideologi tersebut tentulah paradigma yang dimiliki oleh pengarang dan merupakan respon terhadap lingkungan tempat ia berada.² Karya sastra termasuk salah satu dari bentuk seni yang bermedium bahasa, baik lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, pengarang dapat mengungkapkan imajinasi, pengamatan, dan perenungannya dalam bentuk karya sastra. Karya-karya sastra yang dihasilkan akan dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik pada saat karya sastra tersebut diciptakan. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa sastra merupakan cerminan dari kehidupan seseorang dan masyarakat tertentu.³

Puisi adalah ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi dan merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang paling berkesan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Pradopo, puisi merupakan ekspresi dari pemikiran yang dapat membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.⁴

² Reflinaldi dalam skripsi berjudul *Oksidentalisme Dalam Naskah Drama "Abthal Al-Yarmuk"* karya Hassan Hanafi (Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2015).

³ Linda Dwi Mastuti dalam skripsi berjudul *Analisis Strukturalisme Genetik Dalam Roman "Die Verwandlung"* karya Franz Kafka (Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan seni, 2015).

⁴ Pradopo, Rachmat Djoko. *"Pengkajian Puisi"*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010) hlm. 7.

Puisi atau syair dianggap sebagai jenis sastra terkuat dan tertua yang menjadi alat kesadaran estetis bangsa Arab, di mata masyarakat Arab khususnya pada masa pra Islam, syair adalah media paling unggul diantara ungkapan keindahan lainnya, walaupun tidak semua maknanya bisa dipahami, namun ia tetap bisa membuat para pendengarnya merasa terharu. Selain hal itu kondisi alam, sosial dan kultural bersinergi ke dalam pikiran dan hati yang menentukan pengalaman penyair dalam melahirkan puisi dimana fenomena-fenomena dan sikap yang dilihat oleh penyair kemudian diolah menjadi pertimbangan-pertimbangan internal penyair.⁵

Puisi dikatakan sebagai *the most condensed and concentrated form of literature* yang berarti puisi merupakan bentuk sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. Kepadatan ini ditandai dengan sedikitnya pemakaian kata, tetapi mengandung banyak hal atau makna.⁶

Dalam kajian kesusastraan Arab, puisi disebut dengan *Syi'irun* atau *Asy-Syi'ru* yang berarti syair atau puisi.⁷ Puisi Arab terus mengalami perkembangan dari masa ke masa, dimana perkembangannya sejak zaman jahiliyyah yang dikenal dengan nama *Al-Mu'allaqat* yang berisi qasidah panjang dan masih terikat dengan aturan ilmu '*Arud*', sampai pada zaman modern saat sekarang ini

⁵ Tsalist Abdul Aziz Al-Farisi, "Ekspresi Metaforis Dalam Puisi-Puisi Mardi Luhung", (*Bebasan*, Vol 2, No.2, tahun 2015).

⁶ Siswanto, "*Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 23.

⁷ A.W Munawwir, "*Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*", (Surabaya: Pustaka Progresif) hlm. 224.

yang populer dengan puisi-puisi modern dengan gaya bahasa populer, dan sudah tidak begitu terikat lagi dengan aturan-aturan ilmu *'Arud*.⁸

Perkembangan puisi Arab modern dipengaruhi oleh berkembangnya keadaan sosial, agama, dan politik, serta ditandai dengan adanya rasa nasionalisme bangsa Arab yang semakin tinggi.⁹ Perkembangan tersebut diiringi juga oleh lahirnya sastra-sastra modern yang menggunakan bahasa sehari-hari, gaya bebas dan ungkapan-ungkapan populer dalam menciptakan puisi.

Salah satu contoh cerminan kehidupan dari masyarakat yang tergambar dalam sebuah karya sastra adalah puisi yang berjudul "*Ilā Ummi*" karya Maḥmūd Darwīsy. Puisi ini ditulis oleh Maḥmūd Darwīsy pada tahun 1965 ketika dia berada didalam penjara Israel. Puisi ini memuat tema tentang sosok seorang ibu yang dimaknai sebagai ibu pertiwinya, yaitu Palestina. Setiap karya sastra yang lahir dari seorang pengarang, selalu dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan, sosial, dan budaya tempat tinggal pengarang tersebut. Oleh karena, itu setiap karya sastra yang diciptakan oleh Maḥmūd Darwīsy dapat disimpulkan terinspirasi dan terpengaruhi oleh lingkungan sosial tempat tinggalnya yaitu Palestina.

Maḥmūd Darwīsy merupakan salah satu penyair Arab dengan ciri khas modern yang mengadopsi berbagai corak puisi modern yang tidak terikat dengan gaya puisi Arab klasik. Tidak hanya itu, di tangan Maḥmūd Darwīsy puisi yang

⁸ Satiasumarga, Males. "*Kesusastraan Arab: Asal Mula dan Perkembangannya*", (Yogyakarta: Zikrul Hakim, 2000), hlm. 17.

⁹ Al-Muhdar, Yunus Ali. "*Sejarah Kesusastraan Arab*". (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1983) hlm. 25.

sebelumnya dipenuhi dengan penggunaan bahasa Arab yang rumit, diubah olehnya dengan cara memasukkan bahasa-bahasa keseharian yang lebih sederhana, mudah dipahami namun kaya akan makna.

Maḥmūd Darwīsy dianggap sebagai penyair nasional negara Palestina. Keteguhannya dalam memperjuangkan nasib negaranya Palestina, menjadikannya sebagai penyair al-muqawwamah atau sastra perlawanan. Darwīsy menggunakan karya sastra sebagai alat atau sarana untuk membangkitkan semangat juang rakyat Palestina dalam melawan penjajah.¹⁰ Hal yang demikianlah yang mendorong seorang Maḥmūd Darwīsy untuk melahirkan karya-karya yang luar biasa dalam menggambarkan kerinduan yang sangat mendalam terhadap tanah Palestina.

Maḥmūd Darwīsy lewat karya-karyanya banyak mengungkapkan kegelisahan hatinya akan tanah kelahirannya Palestina, dimana dia sangat menginginkan dan merindukan kedamaian atas Palestina dan terbebas dari jajahan zionis Israel. Dia sangat rindu akan kedamaian di kampung halaman tempat dia dilahirkan. Jiwa patriotismenya sangat tinggi terhadap Palestina. Kecintaan dan kerinduannya akan tanah Palestina ia tuangkan kedalam karya-karyanya.

Kehadiran puisi-puisi Maḥmūd Darwīsy sangat berperan dalam perjuangan rakyat Palestina dalam melawan penjajah.¹¹ Secara garis besar tema puisi-puisi yang diciptakan Maḥmūd Darwīsy didominasi oleh ide atau gagasan

¹⁰ Darwish, Maḥmūd. *“Diwān Al-A’mā Al-Ūlā” I-III*. (Beirut: Riad El-Rayyes, 2005), hlm. 132.

¹¹ Irwansyah, Helmi. “Pandangan Humanisme dan Pengaruh Maḥmūd Darwīsy di Palestina”, (*Jurnal Ilmiah*. Universitas Indonesia, 2013), hlm. 9.

tentang cinta tanah air. Ide tersebut menjadi sebuah energi atau kekuatan bagi rakyat Palestina untuk saling menguatkan dalam mempertahankan tanah air mereka dari jajahan kaum yahudi Israel.¹²

Di antara salah satu karya Maḥmūd Darwīsī yang fenomenal adalah kumpulan puisi dalam sebuah antologi yang berjudul *'Āsyiq min Filasṭīn*. Di dalam antologi ini terdiri dari 28 judul puisi. Antologi ini diterbitkan pada tahun 1966. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih satu puisi dari antologi tersebut, yaitu puisi yang berjudul *"Ilā Ummī"*. Alasan peneliti memilih puisi tersebut untuk dijadikan sebagai objek penelitian yaitu, *pertama*, peneliti menganggap bahwa puisi yang berjudul *"Ilā Ummī"* sudah cukup untuk merepresentasikan secara gamblang tentang kerinduan yang dirasakan oleh si penyair terhadap tanah airnya Palestina. *Kedua*, peneliti berasumsi bahwa puisi tersebut bisa menggambarkan latar sosial tempat tinggal pengarang serta faktor belakang lahirnya karya sastra tersebut.

Berikut ini adalah beberapa kutipan dari puisi yang berjudul *"Ilā Ummī"* karya Maḥmūd Darwīsī:

أحن إلى خبز أمي

و قهوة أمي

و لمسة أمي..

وتكبر في الطفولة

يوما على صدر يوم

¹² M. Ghufroon Nur R. *"Studi Tokoh Maḥmūd Darwīsī"* (Makalah: 2019), hlm. 5.

Aku rindu dengan roti buatan ibuku

Dan kopi buatan ibuku

Serta sentuhan ibuku

Kenangan masa kecil terus tumbuh

Dari hari ke hari

Puisi yang berjudul “*Ilā Ummī*” karya Maḥmūd Darwīsy merupakan salah satu puisinya yang terkenal. Dalam tiga bait pertama pada puisinya, penyair ternama ini menyebutkan kata “*Ummī*” sampai tiga kali. Dia tidak menyampaikannya dengan Ḍhomīr ‘*Hiyā*’ (dia perempuan) saja. Namun dibalik kata “*Ummī*” yang dimaksudkan disini yaitu dia ingin mengungkapkan kerinduan yang teramat sangat kepada “Ibu Pertiwinya”, yaitu Palestina.

Jika dibaca dengan sekilas, puisi ini bercerita tentang kerinduan seorang penyair kepada ibunda tercinta tatkala dia sedang berada di dalam penjara. Dia merindukan roti buatan ibunya, dia merindukan kopi buatan ibunya serta sentuhan kasih sayang dari sang ibu. Namun dibalik semua itu penyair ingin mengungkapkan betapa cinta dan rindunya dia kepada ibu pertiwinya nya yaitu Palestina. Kerinduan itu ia gambarkan dalam bentuk untaian kata yang indah dengan makna yang mendalam sehingga membuat pembaca dan pendengar bisa merasakan dan mengetahui sedalam apa kerinduannya terhadap tanah Palestina.

Perasaan cinta yang di miliki oleh seseorang terhadap tanah kelahiran yang telah lama ia tinggalkan membuat seseorang memiliki kerinduan yang teramat mendalam akan kampung halamannya. Semua kenang-kenangan yang pernah ia lalui semasa di tanah kelahirannya tersebut mulai muncul karena adanya ikatan yang kuat antara seseorang dengan tanah airnya. Hal tersebut terjadi karena

seseorang memiliki segala hal yang berkaitan dengan tanah airnya yang menyimpan jutaan kenangan masa kecilnya, bersama keluarga tercinta, bersama para sahabat, keindahan alamnya, dan juga lingkungan dan masyarakat sekitar tempat dia dilahirkan.

Maḥmūd Darwīsy dalam puisinya “*Ilā Ummi*” menuangkan dan mengungkapkan kerinduannya yang teramat dalam terhadap tanah air tercinta yaitu Palestina. Kerinduan tersebut diungkapkannya dalam bentuk ungkapan dan untaian kata dengan makna yang sangat mendalam sehingga membuat pendengar dan pembaca dapat mengetahui dan merasakan sedalam apa kerinduannya terhadap tanah airnya yaitu Palestina.

Palestina merupakan sebuah negara di timur tengah yang dari dulu tidak pernah terlepas dari konflik. Secara bertahap tanah kecil dengan luas sekitar 10.000 mil persegi ini menjadi arena perselisihan, kekerasan, dan peperangan yang mengakibatkan terjadinya pembantaian, pengusiran, dan kesengsaraan bagi ratusan ribu orang. Kondisi ini terus-menerus membuat wilayah tersebut menjadi tidak stabil dan tegang.¹³ Sejarah menceritakan bahwa sekitar tiga ribu tahun sebelum Masehi, apa yang sekarang disebut Tanah Palestina itu pada awalnya hanya dikenal sebagai tanah Kanaan. Kata *kanaan* sendiri berasal bahasa Phoenicia, yakni bahan celup kuno berwarna merah marun yang pada waktu itu merupakan barang dagangan penting¹⁴. Barangkali bahan celup itu dihasilkan di daerah itu. Karena itu, suku yang paling dominan tinggal di daerah itu disebut

¹³ Kuncahyono, Trias, “*Jerusalem 33*”, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2011), hlm. 57.

¹⁴ Kuncahyono, Trias, “*Jerusalem: Kesucian, Konflik, dan Pengadilan Terakhir*”, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 105.

sebagai suku Kanaan. Di Kanaan, para imigran kemudian dikenal sebagai kelompok Ivrin atau Ibrani, yang artinya “keturunan Ever”, nenek moyang Abraham. Baru kemudian, mungkin untuk meningkatkan harga diri mereka, kaum Ivrin menyebut diri mereka Israel.

Dalam memaknai sebuah karya sastra perlu menggunakan acuan dan pendekatan yang akan digunakan sebagai media untuk menganalisis. Banyak sekali teori yang bisa digunakan dalam menganalisis suatu karya sastra. Dalam hal ini penulis menggunakan salah satu teori, yaitu teori strukturalisme genetik. Secara definitif, strukturalisme genetik adalah analisis struktur dengan memberikan perhatian pada asal-usul karya sastra.¹⁵ Secara ringkas berarti bahwa strukturalisme genetik sekaligus memberikan perhatian terhadap analisis intrinsik dan ekstrinsik. Teori ini bukan hanya meneliti suatu karya sastra dari segi unsur intrinsik saja, tapi juga meneliti unsur ekstrinsik dari karya sastra tersebut.

Teori ini merupakan salah satu cabang dari sosiologi sastra yang menyatukan antara konteks sosial, struktur teks, dan pandangan dunia pengarang.¹⁶ Dalam teori ini ditekankan bahwa bagaimana hubungan antara karya sastra dan lingkungan sosialnya. Dalam masyarakat sesungguhnya manusia berhadapan dengan nilai dan norma. Karya sastra juga mencerminkan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat.

¹⁵ Ratna, Nyoman Kutha. “*Penelitian Sastra*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 123.

¹⁶ Yasa, I Nyoman. “*Teori Sastra dan Penerapannya*”, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 28.

Pada hakikatnya teori strukturalisme genetik bertujuan untuk melihat pandangan dunia pengarang dalam karya sastra. Pendekatan ini lahir karena timbulnya rasa ketidakpuasan terhadap kajian struktural yang hanya mengkaji suatu karya sastra dari segi unsur intrinsik saja, sehingga dirasa perlu juga untuk mengetahui dan mengkaji dari segi unsur ekstrinsik atau latar historis dari suatu karya sastra. Oleh karena itu, dalam teori strukturalisme genetik unsur yang dikaji tidak hanya unsur intrinsik saja, melainkan juga mengkaji unsur ekstrinsik dari suatu karya sastra.

Maḥmūd Darwīsy merupakan seorang penyair dan juga sebagai seorang jurnalis dari Palestina. Dia merupakan anak kedua dari pasangan Salim dan Houreyyah. Ayahnya merupakan seorang muslim pemilik tanah dan ibunya seorang yang buta huruf.¹⁷ Di saat kampung halamannya diserang dan dihanguskan oleh tentara Israel, Darwīsy dan keluarganya menyelamatkan diri ke Lebanon. Kemudian pada tahun berikutnya saat mereka kembali, mereka melihat kampung halaman mereka telah dilenyapkan, kemudian mereka pindah dan tinggal di Dīr Al-Assād.

Maḥmūd Darwīsy mulai menulis puisi saat ia masih sekolah dan berumur 19 tahun. Puisi pertamanya diterbitkan pada tahun 1960. Ia mendapat reputasi menjadi salah satu pelopor puisi-puisi perjuangan. Tujuan utama dari tema-tema puisinya adalah memperjuangkan tanah airnya. Hal ini dikarenakan terjadinya konflik yang sangat panjang sejak perang Arab dan Israel, sehingga membuat

¹⁷ Maḥmūd Darwīsy, *Stlye sheets*, <http://en.wikipedia.org/wiki/MaḥmūdDarwish> (diakses tanggal 29 juni 2021).

para penyair Palestina terkondisi dan termotivasi untuk melahirkan puisi-puisi perjuangan dan perlawanan. Maḥmūd Darwīsy masuk dalam lima penyair papan atas dan terkemuka dan dijuluki dengan ikon Palestina.¹⁸

Maḥmūd Darwīsy pernah menikah dua kali dan bercerai. Istri pertamanya adalah Rana Kabbani yang merupakan seorang penulis. Kemudian pada tahun 1980-an dia menikah dengan seorang penerjemah asal Mesir, yaitu Hayat Heeni. Mereka tidak dikaruniai anak. Maḥmūd Darwīsy meninggal pada tanggal 9 Agustus 2008 di usia 67 tahun, tiga hari pasca operasi bedah jantung di Memorial Hermann Hospital, Houston, Texas, Amerika Serikat.¹⁹

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur karya dalam kedua puisi tersebut?
2. Bagaimana pandangan dunia “Rindu Tanah Air” dalam puisi tersebut?
3. Bagaimana latar sosial masyarakat dalam puisi tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguraikan struktur karya dalam puisi tersebut.
2. Untuk mendeskripsikan pandangan dunia “Rindu Tanah Air” dalam puisi tersebut.

¹⁸ Nida, *Penyair Palestina Berjuang dengan Puisinya Atas Nama Orang Palestina*. Style Sheets, <http://www.harisanalisa.com> (diakses tanggal 29 juni 2022).

¹⁹ Jaggi, Maya, “*Poet of The Arabs World*”, (The Guardian : 2002) hlm. 34.

3. Untuk menjelaskan latar sosial masyarakat puisi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah: (a) pengayaan terhadap kajian sastra yang selama ini cenderung terpaku kepada aplikasi teori penelitian saja, (b) hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah: (a) sebagai bahan acuan untuk melihat bagaimana pandangan dunia pengarang dan bagaimana latar sosial dan budaya pengarang. (b) menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister (S2) Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk relevannya sebuah penelitian, maka perlu diadakan tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian sebelumnya yang sama, baik dari segi objek maupun teori. Sejauh peninjauan penulis, penelitian yang sama dengan objek dan teori yang sama belum di temukan.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Maulana Ihsan Ahmad yang berjudul *“Representasi Semiotika Roland Barthes dalam Syair Ahinnu Ila Khubzi Ummi Karya Maḥmūd Darwīsy”*, An-Nahḍah Al-‘Arabiyah: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, halaman 70-84. Pada jurnal ini Maulana menggunakan teori semiotika

Roland Barthes untuk mendeskripsikan pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos dalam syair *Ahinnu Ila Khubzi Ummi* karya Maḥmūd Darwīsy.

Hasil dari penelitian ini adalah diksi-diksi semiotik yang terkandung di dalam syair dan dapat diungkapkan dalam makna denotasi, konotasi, dan mitos. Pada makna denotasi, penyair ingin menyampaikan perasaan rindu yang kuat terhadap negerinya tercinta Palestina. Kemudian pada makna konotasi, penyair merasakan penyesalan yang luar biasa karena tidak bisa berjuang dalam mewujudkan harapan terhadap negerinya Palestina. Sedangkan mitologi yang terkandung dalam syair ini yaitu penyair ingin menyampaikan bahwa disaat seseorang berada jauh dari sesuatu yang biasanya selalu ada didekatnya maka timbul keinginan untuk kembali kepada sesuatu tersebut yaitu Palestina.²⁰

Kedua, kajian strukturalisme genetik dalam sebuah tesis yang disusun oleh Evayatun Ni'mah (2016) dengan judul “Nakba Palestina Akibat Penjajahan Israel: kajian strukturalisme genetik terhadap sebuah puisi yang berjudul “*Al-Khuruḥ*” karya Thāha Muḥammad ‘Alī dan “*al-Qaṣīdah an-Nāqīṣah*” karya Samīh Al-Qāsim”. Kajian tesis ini mengungkapkan tentang perang Arab-Israel pada tahun 1948 yang menjadi sebuah peristiwa atau kejadian yang sangat berdampak bagi masyarakat Arab khususnya masyarakat Palestina.

Hasil dari penelitiannya yaitu, Dari kedua puisi tersebut, Thāha Muḥammad dan ‘Alī Samīh al-Qāsim merefleksikan keadaan Palestina selama perang antara Arab melawan Israel tahun 1948 dan juga merupakan perang

²⁰ Ahmad, Ihsan Maulana. “Representasi Semiotika Roland Barthes Dalam Sayir Ahinnu Ila Khubzi Ummi Karya Maḥmūd Darwīsy”, (*An-Nahḍah Al-‘Arabiyah: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. Vol. 1, No. 2, 2021), hlm. 70-84.

pertama antara keduanya. Kemudian peristiwa tersebut dikenal dengan istilah *Nakba*, yaitu suatu kehancuran atau bencana bagi masyarakat Palestina karena wilayah mereka sebagian besar ditaklukkan oleh Israel yang membuat sebagian besar masyarakat Palestina harus mengungsi ke negara lain. Berbekal dengan dukungan dari Barat dan kekuatan militer yang mereka miliki, para tentara Israel memperluas wilayah jajahan mereka dengan cara pembersihan etnik Palestina yang mengakibatkan bencana besar untuk masyarakat Palestina yang kemudian disebut dengan peristiwa *Nakba* (bencana).²¹

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Rahma Salniah pada tahun 2022 dengan judul “Gaya Bahasa dalam Puisi *Aḥinnu Ilā Khubzi Ummi Karya Maḥmūd Darwīsy*”, *Al-Ma’rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab*, halaman 83-92. Pada artikel jurnal ini Rahma membahas tentang gaya bahasa. Hasilnya yaitu Maḥmūd Darwīsy memperlihatkan kepiawaiannya dalam memaknai dan merangkai kata-kata pada setiap bait demi bait dalam puisinya. Darwīsy ingin menggambarkan rasa cinta, rindu, ingin melindungi dan ingin berkorban untuk negerinya tercinta yaitu Palestina yang sedang dalam jajahan dengan beberapa gaya bahasa.

Berdasarkan analisis stilistika puisi *Aḥinnu Ilā Khubzi Ummi* karya Maḥmūd Darwīsy, ditemukan beberapa jenis gaya bahasa, yaitu di satu sisi hiperbola yang pengungkapannya berlebihan dalam konteks cinta, di sisi lain paradox yang mengandung kontradiksi nyata dengan apa yang ada. Dalam puisi

²¹ Evayatun Ni'mah, Tesis: “*Nakba Palestina Akibat Penjajahan Israel: Kajian Strukturalisme Genetik Terhadap Puisi Thaha Muchammad Ali dan Samich Al-Qashim*” (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2016).

Maḥmūd Darwīsy, kontradiksi ini ada dalam bait puisinya, kehalusan dan lipatan pakaian, kemudian personifikasi yang mana benda mati atau benda mati objek seperti jika mereka sifat manusia. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan objek materialnya. Namun yang membedakannya yaitu pada objek formalnya, dimana Rahma menggunakan teori stilistika, sedangkan pada penelitian ini menggunakan strukturalisme genetik.²²

Keempat, kajian psikologi sastra atas puisi “Ilā Ummi” dalam skripsi yang ditulis oleh Meryana Uswatunnisak (2020) dengan judul “Analisis Psikologi Sastra pada Puisi “*Ilā Ummi*” Karya Maḥmūd Darwīsy. Fokus kajian ini yaitu psikologi sastra dan melihat bagaimana pesan moral yang terkandung dalam puisi, bagaimana biografi penyairnya, dan bagaimana struktur puisinya.

Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Maḥmūd Darwīsy merupakan seorang penyair Palestina yang terkenal dengan puisi-puisi perjuangannya dan dipandang sebagai penyair nasional Palestina. Pesan moral yang terkandung dalam puisi ini yaitu selagi masih ada kesempatan untuk berkorban dan berjuang, maka lakukanlah sebelum maut menjemput. Struktur puisi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu struktur batin puisi yang berisikan tema, rasa, nada, amanat, dan struktur fisik yang berisikan diksi, imaji, majas dan tipografi.²³

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Seprianti Handayani Putri yang berjudul “*Tema Patriotisme Dalam Tiga Puisi Karya Maḥmūd Darwīsy*” pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia pada tahun 2009.

²² Salbiah, Rahma. “Gaya Bahasa Puisi Ahinnu Ila Khubzi Ummi Karya Maḥmūd Darwīsy”. (*Al-Ma’rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab*, Vol. 10, No. 1, April 2022) hlm. 83-92.

²³ Meryana Uswatunnisak, “*Analisis Psikologi Sastra Pada Puisi “Ila Ummi” Karya Maḥmūd Darwīsy*” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan patriotisme yang terkandung dalam ketiga puisi Maḥmūd Darwīsy yang salah satunya adalah puisi “*Ilā Ummi*” menggunakan teori analisis strukturalisme semiotik dengan pendekatan objektif.²⁴

Hasil dari penelitian ini yaitu ketiga puisi tersebut ternyata sama-sama memiliki tema Patriotisme, hanya saja dengan penyampaian yang berbeda. Selanjutnya ketiga puisi ini seakan merupakan sebuah pesan dari penyair kepada pembaca untuk terus menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme khususnya bangsa Arab, agar persatuan tetap terjaga demi memerdekakan Palestina.

Keenam, sebuah jurnal yang berjudul “*Strukturalisme Genetik dalam Puisi Maḥmūd Darwīsy*” yang ditulis oleh Nazri Atoh Jumadil dari Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dari puisi Maḥmūd Darwīsy yang berjudul “*Biṭaqatun Ḥuwiyyah*” dengan menggunakan teori Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dengan pendekatan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi ini diantaranya diksi, imaji, tema, rasa, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik dari puisi tersebut yaitu latar belakang kehidupan sosial pengarang. Selanjutnya konsep dari puisi ini adalah termasuk puisi bebas

²⁴ Putri, Sepriyanti Handayani. “*Tema Patriotisme dalam Tiga Puisi Karya Maḥmūd Darwīsy*” (Skripsi: Universitas Indonesia, 2009).

²⁵ Jumadil, Nazri Atoh. “Strukturalisme Genetik dalam Puisi Maḥmūd Darwīsy” (*Jurnal*, Vol.8, No.2, November 2021).

atau *al-Syi'ru al-hūrr*, dimana puisi ini tidak terikat dengan aturan wazn, qāfiyah dan baḥr, seperti puisi Arab klasik.

Setelah penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan penelitian yang sama dengan teori dan objek yang sama juga. Penulis hanya menemukan penelitian yang menggunakan teori yang sama dengan objek yang berbeda dan sebaliknya, menggunakan objek yang sama akan tetapi dengan teori yang berbeda.

F. Landasan Teori

1. Puisi

Puisi adalah ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi dan merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, dan digubah dalam wujud yang paling berkesan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Pradopo, puisi merupakan ekspresi dari pemikiran yang dapat membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.²⁶

Altenbernd mendefinisikan puisi sebagai pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum).

Coleridge menjelaskan puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan

²⁶ Pradopo, Rachmat Djoko. *"Pengkajian Puisi"*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010) hlm. 7.

terindah. Carlyle berkata puisi adalah pemikiran yang bersifat musikal. Shelley mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita. Pradopo menyimpulkan puisi sebagai pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, puisi dapat disimpulkan sebagai wujud pengekspresian perasaan (pencipta) melalui kata-kata yang indah.²⁷

2. Strukturalisme Genetik

Strukturalisme genetik adalah salah satu dari sekian banyak metode penelitian sastra yang sering digunakan untuk menganalisis sebuah karya sastra baik itu cerpen, novel, prosa, maupun puisi. Teori ini merupakan salah satu cabang dari sosiologi sastra yang menyatukan antara konteks sosial, struktur teks, dan pandangan dunia pengarang.²⁸ Yang lebih ditekankan dalam teori ini adalah bagaimana hubungan antara karya sastra dengan lingkungan sosialnya. Dalam masyarakat sesungguhnya manusia berhadapan dengan nilai dan norma, didalam karya sastra juga mencerminkan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat.

Strukturalisme genetik bisa di katakan sebagai metode non-murni dan merupakan metode yang datang sebagai penentang metode murni yang hanya mengkaji karya sastra dari unsur intrinsiknya saja. Metode ini juga mengkaji unsur ekstrinsik dari suatu karya sastra seperti struktur sosial dan juga apa

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Yasa, I Nyoman. *“Teori Sastra dan Penerapannya”*. (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 28.

yang melatarbelakangi lahirnya karya sastra tersebut. Jadi strukturalisme genetik lahir untuk melengkapi kelemahan atau kekurangan dari strukturalisme murni, dengan memasukkan faktor genetik didalam mengkaji karya sastra. Dengan demikian, Goldmann bermaksud ingin menghubungkan antara pendekatan strukturalisme (intrinsik) dengan pendekatan sosiologi (ekstrinsik). Hal inilah yang membuat strukturalisme genetik banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengkaji dan meneliti suatu karya sastra.

Landasan utama dari teori strukturalisme genetik adalah konsep struktural, materialisme-historis dan dialektik, serta berusaha untuk menghubungkan analisis strukturalisme dan materialisme-historis dengan metode dialektik. Sedangkan yang menjadi perhatian utamanya adalah struktur karya sastra, fakta kemanusiaan, pandangan dunia pengarang, estetika sosiologis dan estetika sastra. Dan metode analisisnya bersifat sosiologis-historis.²⁹ Dalam teori ini terdapat lima konsep dasar yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, strukturasi, pandangan dunia, dan pemahaman dan penjelasan.³⁰

Pertama, fakta kemanusiaan, ini merupakan segala bentuk dari perilaku manusia atau aktifitas manusia baik yang berbentuk fisik maupun verbal. Fakta ini bisa terdiri dari beberapa wujud seperti aktifitas politik tertentu, aktifitas sosial tertentu, ataupun kreasi kebudayaan seperti seni musik, seni rupa, filsafat, seni sastra dan seni patung. Walaupun memiliki bentuk atau

²⁹ Taufik, A.Dardiri, *“Mengerling Novel Ziarah Melalui Pendekatan Strukturalisme Genetik”*, Makalah Seri Penelitian Sastra, (Yogyakarta : 1989), hlm. 37.

³⁰ Goldmann, Lucien, *“The Sociology of Literature: Status and Problem Method”*, in Milton C. Albrecht cs. (ed) *The Sociology of Art Literature*, (New York: Praeger Publisher, 1970), hlm. 585.

wujud yang beragam, fakta kemanusiaan ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu yang pertama fakta sosial yang memiliki peranan dalam sejarah, dan yang kedua fakta individual yang merupakan produk dari perilaku libidinal seperti mimpi, tingkah laku orang gila, dan sebagainya.³¹

Kedua, subjek kolektif atau trans-individual. Subjek kolektif atau trans-individual merupakan subjek yang mengatasi individu yang di dalamnya merupakan bagian, bukan kumpulan individu-individu yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan terdiri dari satu kolektivitas, satu kesatuan.³² Goldmann mengatakan bahwa subjek yang seperti inilah yang menjadi subjek karya sastra yang besar dikarenakan karya seperti itu adalah produk aktivitas yang objeknya sekaligus kelompok manusia dan alam semesta.³³

Ketiga, pandangan dunia. Goldmann mengungkapkan bahwa pandangan dunia merupakan suatu pemahaman keseluruhan atau pemahaman total akan dunia dengan segala permasalahannya.³⁴ Jadi, langkah untuk menganalisisnya tidak terfokus pada isinya saja, akan tetapi lebih terfokus pada strukturnya. Pandangan dunia juga bisa diartikan sebagai bentuk kompromi atau mediasi antara lapisan masyarakat dengan unsur karya sastra. Kehadiran pandangan dunia disebabkan oleh timbulnya kesadaran secara kolektif dari situasi strata sosial (masyarakat) yang ada. Artinya, lahirnya

³¹ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra...*, hlm. 12-13.

³² *Ibid.*

³³ Goldmann, Lucien, "*Method In The Sociology of Literature*", dalam Faruk, (England: Basil Blackwell Publisher, 1981), hlm. 15.

³⁴ Goldmann dalam Yasa, I Nyoman. "*Teori Sastra dan Penerapannya*"... hlm. 30.

pandangan dunia dikarenakan adanya hubungan antara subjek kolektif dengan situasi di sekitarnya.

Pandangan dunia adalah sebutan yang tepat bagi kesatuan menyeluruh yang berasal dari ide atau gagasan, aspirasi-aspirasi serta perasaan, yang menjembatani anggota suatu kelompok sosial tertentu dan mempertentangkannya dengan kelompok sosial lainnya secara bersama-sama. Sebagaimana Lucien Goldmann mengatakan bahwa:

“What I have called a ‘world vision’ is convenient term for the whole complex ideas, aspirations, and feelings wich linked together the members of a social group (a group wich, in most cases, assumes the existence of social class) and wich opposes them to members of other social groups”.³⁵

(Apa yang saya sebut dengan ‘pandangan dunia’ adalah istilah untuk seluruh ide-ide kompleks, aspirasi, dan perasaan yang dihubungkan bersama dengan anggota kelompok sosial (kelompok yang di dalam banyak kasus, mengasumsikan adanya kelas sosial) serta yang menentang anggota kelompok sosial lainnya).

Keempat, struktur karya sastra. Konsep struktur karya sastra sangat berbeda dari konsep struktur yang dikenal pada umumnya. Karya sastra adalah hasil dari subjek kolektif, dimana di dalam karya sastra itu sendiri memiliki koherensi dan keterpaduan yang terstruktur. Sebagaimana yang di sebutkan oleh Faruk dalam bukunya bahwa Goldmann memiliki konsep struktur yang tematik, dimana dia memusatkan perhatiannya pada relasi

³⁵ Goldmann, Lucien. *“The Hiden God A Study of Tragic Vision in the Pensees of Pascal and the Tragedies of Racine”*, (London: Routledge & Kegan Paul, 2013), hlm. 17.

antara tokoh dengan tokoh dan tokoh dengan objek yang ada di sekelilingnya.³⁶

Kelima, dialektika pemahaman penjelasan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Goldmann bahwa pemahaman yang dimaksud disini adalah upaya untuk menggambarkan struktur objek yang dipelajari, atau dengan bahasa lain yaitu upaya untuk mengerti identitas bagian. Sedangkan penjelasan yang dimaksud disini adalah upaya untuk menggabungkannya ke dalam struktur yang lebih besar, atau dengan bahasa lain yaitu upaya untuk mengerti makna bagian itu dengan menempatkannya dalam keseluruhan bagian yang lebih besar.³⁷

Kelebihan teori strukturalisme genetik dalam mengkaji karya sastra dibandingkan dengan teori yang lain yaitu teori ini dibangun dengan pendekatan, konsep, teori, teknik dan metode yang memenuhi kaidah penelitian ilmiah. Selain itu, kajian strukturalisme genetik dianggap memiliki kekuatan dalam kajian sosiologi sastra karena strukturalisme genetik mempunyai dasar teori yang jelas dan tetap mempertahankan tekanan pada nilai karya sastra yang dikaji.³⁸

Seorang sastrawan tidak dianggap sebagai individu, akan tetapi merupakan bagian dari masyarakat kolektif yang mewakili perasaan, pemikiran, dan perilaku kelompok masyarakat tertentu. Maka dari itu,

³⁶ Faruk, "Pengantar Sosiologi Sastra" ..., hlm. 17.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Lestari, Anisa. "Pandangan Dunia Pengarang Dalam Kumpulan Puisi Blues Untuk Bonnie Karya Rendra", (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1 Nomor 1, Juni 2017), hlm. 68.

pandangan dunia yang terdapat dalam suatu karya seorang sastrawan merupakan pandangan dunia masyarakat kolektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Goldmann, bahwa:

“Thus the work constitutes a collective achievement through the individual consciousness of its creator, an achievement which will afterward reveal to the group what it was moving towards without knowing it, in its ideas, its feeling, and its behavior” (Dengan demikian, suatu karya merupakan pencapaian kolektif melalui kesadaran individual si pencipta, suatu pencapaian yang mengungkapkan kepada kelompok tersebut sesuatu yang sedang bergerak tanpa menyadarinya, di dalam ide, perasaan, dan perilaku).³⁹

Penerapan analisis strukturalisme genetik pada puisi yaitu dengan mengungkapkan makna umum atau yang disebut dengan struktur global. Struktur global dibangun dari struktur kecil dari setiap kata dalam puisi yang dikaji. Jadi, keberadaan struktur kecil secara fungsional berhubungan dengan struktur besar pada suatu karya sastra.⁴⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian yang bersifat kepustakaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Dialektik.

³⁹ Goldmann, Lucien. *“Genetic Strukturalism in the Sociology of Literature dalam Sociology of Literature and Drama”*, (England: Penguin Books Ltd, 1973), hlm. 115.

⁴⁰ Goldmann, Lucien. *“Method in the Sociology of Literature”*, (England: Basil Blackwell Publisher, 1981), hlm. 146.

2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument* yang bertugas sebagai penganalisis, yang mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait dengan cara mendengarkan, bertanya dan mengambil, dan juga menerima data dari usaha peneliti sendiri tanpa memperoleh data dari orang lain dengan cara mengisi kuesioner sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti Kuantitatif.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian adalah sebuah syair yang berjudul “*Ilā Ummi*” yang dikutip dari sebuah antologi yang berjudul “*Āsyiqi min Filasṭin*” karya Maḥmūd Darwīsī.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹

Dalam hal ini penulis pertama-tama membaca sambil memahami dan mencermati berulang-ulang puisi Maḥmūd Darwīsī. yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini agar bisa mengetahui maknanya, lalu penulis

⁴¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240.

mencoba mencatat hal-hal yang mengungkapkan kerinduan pada tanah air dari bait, baris maupun kata dalam puisi ini.

5. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode dialektika, dimana metode ini mengutamakan makna yang koheren. Cara kerja dari metode ini menggunakan dua macam konsep yaitu “keseluruhan-bagian” dan “pemahaman-penjelasan”. Konsep ini mengarah pada pengertian bahwa setiap fakta atau ide perseorangan akan memiliki arti jika diletakkan dalam keseluruhan. Keseluruhan itu hanya bisa dipahami menggunakan pengetahuan tentang bagian-bagian yang membentuk keseluruhan itu. Kemudian konsep “pemahaman-penjelasan” artinya *pemahaman* merupakan upaya penggambaran atau pendeskripsian struktur objek yang diteliti, adapun *penjelasan* merupakan upaya untuk menyatukan atau mengabungkan objek tersebut ke dalam sebuah struktur yang lebih besar.

Pertama peneliti menguraikan struktur eksternal puisi dengan memaparkan biografi pengarang lalu menjelaskan latar belakang lahirnya puisi. Setelah itu peneliti menguraikan struktur internal puisi dengan cara menganalisis pemaknaan puisi. Dari analisis puisi penulis mengumpulkan data dan menentukan pandangan dunia pengarang dalam puisi tersebut. Kemudian peneliti mencari lalu memaparkan bagaimana latar sosial masyarakat dalam syair tersebut. Terakhir peneliti menarik kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan temuan dari hasil analisis pada bagian sebelumnya.

Pada kesimpulan itu diharapkan bisa menjawab pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih terstruktur, tersusun dan sistematis, maka penelitian ini akan penulis jabarkan ke dalam empat bab sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka atau penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, penulis akan menguraikan struktur internal puisi yang meliputi struktur puisi dan pandangan dunia rindu pada tanah air dalam puisi.

Bab Ketiga, terbagi kedalam dua poin, *Pertama* berisi tentang kehidupan pengarang, *Kedua* berisi tentang latar sosial kelompok masyarakat puisi “Ilā Ummī” karya Maḥmūd Darwīsy.

Bab Keempat, adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil jawaban permasalahan yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya serta beberapa saran yang berkaitan dengan objek material maupun formal dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis.

Selanjutnya pada bagian terakhir dalam penelitian akan dilampirkan sejumlah referensi yang penulis gunakan, baik dari Jurnal, buku, atau informasi lain yang diperoleh dari situs atau jaringan internet.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Puisi yang berjudul “Ilā Umī” merupakan salah satu puisi dalam antologi *'Āsyiqi min Filasṭīn* yang ditulis oleh Maḥmūd Darwīsy yang terbangun dari beberapa struktur yang saling bertentangan seperti *'āṭifah al-ḥuzn* berlawanan dengan *'āṭifah al-farḥ*, *al-fikrah al-tafā'ul* berlawanan dengan *al-fikrah al-tasyā'um*, kalam *khobari* berlawanan dengan kalam *insya'i* dan terdapat juga *khayāl* atau imajinasi didalam puisi ini. Dari sini penulis berhasil menemukan bahwa puisi “Ilā Ummī” yang ditulis oleh Maḥmūd Darwīsy mengekspresikan suasana hati yang sedang rindu terhadap ibu pertiwi yaitu Palestina yang sedang berada dalam penjajahan Israel yang mengharuskan mereka mengungsi ke negara lain untuk menyelamatkan diri karena kampung halaman mereka sudah dihancurkan oleh zionis Israel.

Melalui puisi ini pengarang termasuk kedalam kelompok sosial diaspora Palestina dan mewakili aspirasi dan perasaan kerinduan yang dirasakan oleh pengungsi atau kelompok sosial diaspora Palestina di berbagai negara lain. Setelah lama hidup di negara tempat mereka mengungsi, ternyata tidak semua pengungsi merasakan keamanan dan kenyamanan seperti yang mereka harapkan. Banyak dari mereka yang merindukan kampung halaman mereka yaitu Palestina. Maḥmūd Darwīsy melalui puisinya dan juga mewakili para diaspora Palestina menyuarakan kerinduan hati mereka akan tanah air mereka Palestina.

B. Saran

Berdasarkan tulisan atas puisi “Ilā Ummī” karya Maḥmūd Darwīs tentang rindu pada tanah air dengan menggunakan kerangka teori dan metode strukturalisme genetik, terdapat beberapa saran yang memungkinkan menjadi alternatif pertimbangan:

1. Dengan semakin berkembangnya penelitian dan pengkajian terhadap masyarakat, teori strukturalisme genetik sangat mungkin diterapkan dalam pengkajian karya sastra baik puisi maupun prosa.
2. Puisi atau syair sebagai sebuah karya sastra ternyata secara efektif mampu dijadikan sebagai media pemikiran seorang penulis yang juga mempedulikan keadaan sosial dan politik disekitarnya.
3. Karya-karya baik itu karya syair maupun prosa yang diciptakan oleh Maḥmūd Darwīs masih sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut karena banyak sejarah tersurat dan tersirat di masa lalu dan di masa modern, karena pengarangnya lahir ditengah gejolak konflik antara Israel dan Palestina yang masih berlangsung hingga sekarang ini.
4. Sangat besar kemungkinan dari karya-karya ciptaan Maḥmūd Darwīs memiliki banyak sekali nilai kemanusiaan dan nilai perjuangan yang bisa diambil, dan manfaat yang akan didapatkan oleh pengkaji atau peneliti selanjutnya agar memunculkan kecintaan terhadap tanah air dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muchsin, Misri. “*PALESTINA DAN ISRAEL: Sejarah, Konflik dan Masa Depan*”, (MIQOT, Vol. XXXIX No. 2 Juli-Desember 2015).
- A.W Munawwir, “*Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*”, (Surabaya: Pustaka Progresif).
- Ahmad, Ihsan Maulana. “*Representasi Semiotika Roland Barthes Dalam Sayir Ahinnu Ila Khubzi Ummi Karya Maḥmūd Darwīsy*”, (An-Nahḍah Al-‘Arabiyah: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab. Vol. 1, No. 2, 2021).
- Choueiri, Youssef M (ed), “*A Companion to the History of the Middle East*” (Blackwell Publisher: Oxford, 2005).
- Darwīsy , Maḥmūd. “*‘Āshiq min Falistīn*”. (Ramallah & Amman; Dār al-Nāshir, 2013).
- Darwīsy , Maḥmūd. “*Diwān Al-A’māl Al-Ūlā*” I-III. (Beirut: Riad El-Rayyes, 2005).
- Dipoyudo, Kirdi. “*Timur Tengah dalam Pergolakan*”, (Center for Strategic and Internasional Studies, Jakarta: 1982).
- Drysdale, Alasdair dan Gerald H. Black, “*The Middle East and North Africa: A Political Geography*”, (New York: Oxford University Press, 1985).
- Dusuqi, Umar. “*Fī Al-Adabi Al-Hadīsi*” (Kairo: Dārūn al-Fikri, 2000).
- Endaswara, Suwardi. “*Metode Penelitian Sastra*”, (Yogyakarta: MedPress, 2008).
- Evayatun Ni’mah, “*Kerinduan terhadap Tanah Air pada Puisi ‘Khamsu Rasa ‘ila Ila Ummi’ dalam Antologi Puisi ‘Ar-Rasmu Bil-Kalimat’ Karya Nizar Qabbany*” (Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol.13, No.1, tahun 2021).
- Evayatun Ni’mah, Tesis: “*Nakba Palestina Akibat Penjajahan Israel: Kajian Strukturalisme Genetik Terhadap Puisi Thaha Muchammad Ali dan Samich Al-Qashim*” (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2016).
- Faruk, “*Pengantar Sosiologi Sastra*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Goldmann, Lucien. “*Essays on Method in the Sociology of Literature*” (Amerika: Telos Press, 1980).

- Goldmann, Lucien. *“Genetic Strukturalism in the Sociology of Literature dalam Sociology of Literature and Drama”*, (England: Penguin Books Ltd, 1973).
- Goldmann, Lucien. *“Method in the Sociology of Literature.”* (England: Basil Blackwell Publisher, 1981).
- Goldmann, Lucien. *“The Hiden God A Study of Tragic Vision in the Pensees of Pascal and the Tragedies of Racine”*, (Routledge & Kegan Paul, London: 2013).
- Goldmann, Lucien. *“The Sociology of Literature: Status and Problem Method”*, dalam Milton C. Albrecht cs. (ed) *The Sociology of Art Literature*, (New York: Praeger Publisher, 1970).
- Ikhwan, *“Representasi Palestina Dalam Kisah Nabi Yusuf : Analisis Semiotika Riffaterre Puisi Ana Yusufya Abi Karya Maḥmūd Darwīsy”*, (Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya, Volume 9 Nomor 2, 2019).
- Ilyas Daud, *“Kritik Hamka Atas Komunisme Dalam Tafsir Al-Azhar: Tinjauan Strukturalisme Genetik”*, (Disertasi Program Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).
- Irwansyah, Helmi. *“Pandangan Humanisme dan Pengaruh Maḥmūd Darwīsy di Palestina”*, (Jurnal Ilmiah. Universitas Indonesia, 2013).
- Jaggi, Maya. *“Poet of The Arabs World”*, (The Guardian : 2002).
- Jumadil, Nazri Atoh. *“Strukturalisme Genetik dalam Puisi Maḥmūd Darwīsy”* (Jurnal, Vol.8, No.2, November 2021).
- Kamil, Sukron. *“Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern”*, (Jakarta; Rajawali Press, 2009).
- Kuncahyono, Trias. *“Jerusalem 33”*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011).
- Kuncahyono, Trias. *“Jerusalem: Kesucian, Konflik, dan Pengadilan Terakhir”*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008).
- Lestari, Anisa. *“Pandangan Dunia Pengarang Dalam Kumpulan Puisi Blues Untuk Bonnie Karya Rendra”*, (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1 Nomor 1, Juni 2017).

- Linda Dwi Mastuti dalam skripsi berjudul *Analisis Strukturalisme Genetik Dalam Roman “Die Verwandlung”* karya Franz Kafka (Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan seni, 2015).
- Ma’luf, Luis. *“al-Munjid fil Lughoh wal ‘Alam”*, (Beirut: Dar- al-Mashriq, 2003).
- Maḥmūd Darwīsy, *Style sheets*, <http://en.wikipedia.org/wiki/MaḥmūdDarwīsy> (diakses tanggal 29 juni 2021).
- Marwah, Siti. Tesis: *“Pemikiran Faruq Juwaidah Tentang Nasionalisme Mesir Sebagaimana Dalam Syair Naḥnu Wa Al-Ḥirmān”*, (Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2022).
- Mast, Edward, Haithem El-Zabri, dan Palestine Information Projek, *“Nakba, The Ongoing Ethnic Cleansing of Palestine: A Concise Guide to History and Issues”*, (Palestine Online Store: 2015).
- Meryana Uswatunnisak, *“Analisis Psikologi Sastra Pada Puisi “Ila Ummi” Karya Maḥmūd Darwīsy ”* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).
- Mounah A. Khouri dan Hamid Algar, *an “Anthology of Modern Arabic Poetry”* (University of California Press: London, 1974).
- Muhammad Fu’ad Dayb al-Sulthan, *“Sūrah al-Nakbah fi Shi’r Maḥmūd Darwīsy ”* (Ghaza: Majallah al-Jāmiyah al-Islamiyyah, 2022).
- Al-Muhdar, Yunus Ali. *“Sejarah Kesusastran Arab”*. (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1983).
- Muzakki, Ahmad. *“Kesusastran Arab”* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006).
- Nida, *Penyair Palestina Berjuang dengan Puisinya Atas Nama Orang Palestina*. Style Sheets, <http://www.hariananalisa.com> (diakses tanggal 29 juni 2021).
- Pappe, Ilan, *“The Ethnic Cleansing of Palestine”*, (One World Publication Limited: Oxford, 2007).
- Pradopo, Rachmat Djoko. *“Pengkajian Puisi”*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010).
- Putri, Sepriyanti Handayani. *“Tema Patriotisme dalam Tiga Puisi Karya Maḥmūd Darwīsy ”* (Skripsi: Universitas Indonesia, 2009).

- Ratna, Nyoman Kutha. *“Penelitian Sastra”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Reflinaldi, Skripsi: *“Oksidentalisme Dalam Naskah Drama “Abthal Al-Yarmuk” karya Hassan Hanafi”* (Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2015).
- Robert B. Champbel, *“A’lām al-Adab al-‘Arabī al-Mu’āṣir Siyar wa Siyar Dhāṭiyyah”* (Bīrut: al-Shirkah al-Muttaḥidah, 1996).
- Salbiah, Rahma. *“Gaya Bahasa Puisi Ahinnu Ila Khubzi Ummi Karya Maḥmūd Darwīsī ”*. (Al-Ma’rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab, Vol. 10, No. 1, April 2022).
- Satiasumarga, Males. *“Kesusastraan Arab: Asal Mula dan Perkembangannya”*.(Yogyakarta: Zikrul Hakim, 2000).
- Al-Shayeb, Ahmed. *“Ushul al-Naqd al-Adaby,”* (Kairo, Maktabah Al-Nadhfhah Al-Mishriyyah).
- Singgih Fauzie, *“Dibalik Puisi Aku Rindu Roti Ibuku Kaya Maḥmūd Darwīsī ”* <https://kumparan.com/singgih-fauzie-fauzie/dibalik-puisi-hnuw-1-khbz-my-aku-rindu-roti-ibuku-karya-Maḥmūd-Darwīsī - 1u1EH7zKzLH/full> (diakses pada 24 Desember 2022).
- Siswanto, *“Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi”*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2010).
- Siti Khumairoh, Skripsi: *“Makna Puisi Al-Hub wa Al-Bitrul: Analisis Semiotika Riffaterre”* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2012).
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suharsono, *“Kerinduan Pada Palestina Dalam antologi Puisi ‘Āsyiq Min Falisṭīn Karya Maḥmūd Darwīsī: Analisis Semiotika Riffaterre”*, (Tesis: Universitas Andalas Padang, 2022).
- Syaifuji, Achmad & Irawan, Bambang. *“Pergeseran Konteks Syair Arab pada Masa Jahiliyah Hingga Masa Awal Islam”*, (Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Volume 10, No. 1, Juni 2021).
- Taufik, A.Dardiri, *“Mengerling Novel Ziarah Melalui Pendekatan Strukturalisme Genetik”*, Makalah Seri Penelitian Sastra, (Yogyakarta : 1989).

Tsalist Abdul Aziz Al-Farisi, “Ekspresi Metaforis Dalam Puisi-Puisi Mardi Luhung”, (*Bebasan*, Vol 2, No.2, Tahun 2015).

Yasa, I Nyoman. “*Teori Sastra dan Penerapannya*”. (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012).

Yunus, Moch. “Sastra (Puisi) Sebagai Kedubudayaan Bangsa Arab”, (*Humanistika: Jurnal Keislaman*, Volume 1, No. 1, Tahun 2015).

